

SEMIOTIKA ROLAND BARTHES DALAM MENGANALISIS REPRESENTASI TUBUH IDEAL (STUDI KASUS CHANNEL YOUTUBE DEDDY CORBUZIER)

Yovi Dwi Kurniawan

Program Studi S1 Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Universitas Negeri Surabaya

yovikurniawan16040564086@mhs.unesa.ac.id

Farid Pribadi

Program Studi S1 Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Universitas Negeri Surabaya

faridpribadi@unesa.ac.id

Abstrak

Tubuh menjadi persoalan yang menarik untuk dibahas. Tubuh dengan berbagai kerentanannya menghadapi dorongan kekuasaan, manipulasi dan ideologi kapitalis. Keberhasilan Deddy dengan diet yang diterapkannya tersebut ditulis kedalam karya buku dan beberapa melalui unggahan video YouTube-nya. Deddy ingin mengenalkan penonton YouTube-nya tentang bagaimana membentuk tubuh yang ideal menurut Deddy Corbuzier. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis representasi bentuk tubuh ideal dan memahami makna dibalik tanda yang membentuk konstruksi tubuh ideal dalam Channel YouTube Deddy Corbuzier. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan analisis semiotika Roland Barthes. Semiotika Roland Barthes akan membahas mengenai tanda dan simbol yang membentuk representasi tubuh ideal. Hasil penelitian menunjukkan representasi tubuh ideal Deddy Corbuzier lebih condong pada otot bahu yang besar berotot sehingga menjadikan tubuh terlihat semakin besar. Otot *biceps* juga menjadi pelengkap maskulinitas laki-laki dengan otot yang besar. Representasi tubuh ideal oleh Deddy Corbuzier memiliki maksud dan tujuan dibaliknya. Salah satu tujuan dibalik permainan tanda tersebut adalah sebagai promosi terhadap *brand Under Armour* sehingga lebih dikenal luas di masyarakat.

Kata Kunci: *Analisis Semiotika, Tubuh Ideal, Maskulinitas, YouTube*

Abstract

The body becomes an interesting issue to discuss. The body with its various vulnerabilities faces the drive of power, manipulation and capitalist ideology. Deddy's success with the diet he applied was written into the work of the book and some through his YouTube video upload. Deddy's wants to introduce his YouTube audience about how to form an ideal body according to Deddy Corbuzier channel. The purpose of this study is to analyze the representation of the ideal body shape and understand the meaning behind the sign that forms the ideal body construction on Deddy Corbuzier's YouTube Channel. This study uses a qualitative approach with the semiotic analysis of Roland Barthes. Roland Barthes' semiotics will discuss the signs and symbols that make up the representation of the ideal body. The results showed the representation of Deddy Corbuzier's ideal body was more inclined to the large muscular shoulder muscles so as to make the body look bigger. Biceps muscle also complements male masculinity with large muscles. The representation of the ideal body by Deddy Corbuzier has the intent and purpose behind it. One of the goals behind the marking game is as a promotion of the Under Armor brand so that it is more widely known in the community.

Keywords: *Semiotics Analysis, Ideal Body, Masculinity, YouTube*

PENDAHULUAN

Tubuh menjadi persoalan yang menarik untuk dibahas. Tubuh dengan berbagai kerentanannya menghadapi dorongan kekuasaan, manipulasi dan ideologi kapitalis. Era globalisasi saat ini, ditemukan tubuh yang dikonstruksikan sedemikian rupa untuk mengambil keuntungan dibaliknya. Kecanggihan teknologi media sudah tidak diragukan lagi kinerjanya dalam pembentukan opini masyarakat. Tubuh perempuan yang mengandung nilai komersil “seksual” tidak luput dari campur tangan media. Namun demikian, dewasa ini tidak hanya tubuh perempuan saja yang menjadi objek komodifikasi tapi tubuh laki-laki juga mengalaminya (Kodir 2010).

Tubuh ideal menjadi dambaan bagi semua orang. Memiliki tubuh ideal akan meningkatkan rasa percaya diri seseorang dalam melakukan aktivitas sehari-hari. Standar tubuh ideal akan berbeda-beda dari berbagai tempat atau dari waktu ke waktu sesuai dengan kondisi lingkungan sosial disekitarnya. Masyarakat memandang tubuh ideal karena pengaruh sosial, ekonomi, ekologi dan budaya (Bakhshi 2008). Masyarakat dari berbagai kelas memiliki standar tubuh idealnya sendiri, seperti tubuh yang gemuk/kurus, tinggi/pendek, cantik/jelek dan sebagainya. Seperti halnya di Afrika, lebih tepatnya di Nigeria, masyarakat setempat menganggap tubuh gemuk adalah hal yang positif karena dilambangkan sebagai wujud dari

kemakmuran. Terlebih di Afrika dikenal dengan negara yang memiliki tingkat *AIDS* tertinggi didunia, oleh karena itu masyarakat di Afrika berupaya menggemukkan badannya agar tidak kurus dan tidak dianggap terkena *AIDS* (Djaman 2018).

Bentuk tubuh seseorang akan menentukan status sosial mereka. Contohnya seperti polisi harus memiliki bentuk tubuh yang tinggi, berisi, kuat dan memakai pakaian polisi dengan atributnya yang menandakan bahwa dia adalah seorang polisi. Contoh lainnya yaitu pramugari yang memiliki standar tubuh tinggi, langsing dan berisi sehingga dia diakui sebagai pramugari (Alamsyah 2019).

Perkembangan di era modern ini laki-laki juga mengalami standarisasi bentuk tubuh ideal, seperti tubuh yang tinggi, badan kuat berotot dan berisi. Pencapaian tubuh ideal semacam ini membuat para laki-laki berusaha mencoba berbagai cara untuk tubuh ideal yang dicita-citakan. Salah satu aktivitas mencapai tubuh ideal dilakukan artis Deddy Corbuzier (Bungin 2015).

Deddy Corbuzier dikenal oleh masyarakat Indonesia dan mancanegara melalui aksinya bermain sulap. Namun demikian, seiring berjalannya waktu membuat Deddy mulai meninggalkan dunia sulap yang membawa namanya terkenal. Presenter atau pembawa acara menjadi profesi baru yang digetuli oleh Deddy. Perubahan yang drastis juga terlihat pada bentuk tubuh Deddy Corbuzier. Pertengahan tahun 2013, Deddy Corbuzier

membuat program diet yang dibuatnya dengan nama *Obsessive Corbuzier Diet* (OCD). Disamping melakukan diet, Deddy juga melakukan latihan angkat beban di gym untuk membesarkan otot-otot tubuhnya. Keberhasilan Deddy dengan diet yang diterapkannya tersebut ditulis kedalam karya buku dan beberapa melalui unggahan video YouTube-nya. Deddy ingin mengenalkan penonton YouTube-nya tentang bagaimana membentuk tubuh yang ideal menurut Deddy Corbuzier (RI 2014).

Penelitian ini menggunakan analisis semiotika. Analisis semiotika digunakan untuk mengetahui tanda dan simbol yang diberikan Deddy pada Channel YouTube-nya. Tanda dan simbol yang digunakan seperti *gesture* (bahasa tubuh) bertujuan untuk mengkonstruksikan makna dari tubuh ideal tersebut. Konstruksi tubuh ideal didominasi pada pengkonstruksian tubuh perempuan, namun peneliti ingin melihat konstruksi tubuh yang terjadi pada tubuh laki-laki. Bahan kajian sosiologi tubuh digunakan untuk membedah bagaimana tubuh yang sedemikian rupa dikonstruksikan untuk dapat mempengaruhi masyarakat konsumtif akan nilai dan simbol (Kellner 1994). Studi kasus dilakukan pada Channel YouTube Deddy Corbuzier yang membahas seputar tubuh di salah satu *playlist*-nya *Body Science* (Raditya 2014).

METODE PENELITIAN

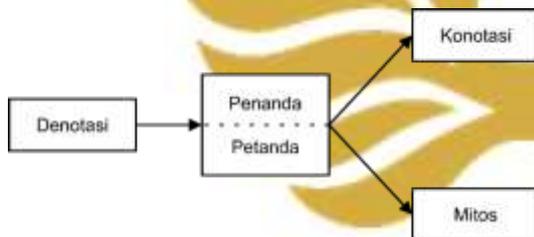
Sesuai dengan judul penelitian "*Representasi Tubuh Ideal Dalam Channel YouTube Deddy Corbuzier (Analisis Semiotika Roland Barthes)*" penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan analisis semiotika Roland Barthes (Parmin and Ahmadi 2016). Semiotika Roland Barthes akan membahas mengenai tanda dan simbol yang membentuk representasi tubuh ideal. Alasan penggunaan pendekatan kualitatif dengan analisis semiotika Roland Barthes agar mengetahui representasi tubuh ideal dan mengungkap makna dibalik tanda-tanda.

Setting penelitian ini di media sosial YouTube dari Channel Deddy Corbuzier dengan nama akun *Deddy Corbuzier*. Alamat Channel YouTube *Deddy Corbuzier* dapat diakses dengan mengetik <http://www.youtube.com/user/corbuzierprediction>. Alamat url ini diakses pada hari Kamis, tanggal 26 September 2019 pukul 15:16 WIB. Ada hal yang menarik dari YouTube, karena sejak awal berdirinya YouTube sendiri sampai sekarang menjadikan YouTube sebagai situs yang paling banyak diakses orang. Lebih dari satu miliar pengunjung setiap bulannya orang-orang mengakses situs YouTube tersebut (Savitri 2017).



Gambar 1 Channel YouTube Deddy Corbuzier

Teknik analisis yang digunakan menggunakan teknik analisis semiotika dengan pendekatan Roland Barthes. Signifikasi dua tahap (*two orders of signification*) Roland Barthes digunakan sebagai tatanan analisis. Tatanan yang pertama adalah denotasi yang mencakup penanda dan petanda sehingga membentuk tanda (*sign*) atau makna denotasi. Tatanan kedua adalah konotasi yang menjelaskan hubungan antara penanda dan petanda dengan sifat yang tersembunyi.



Bagan 1 Signifikasi Dua Tahap Roland Barthes

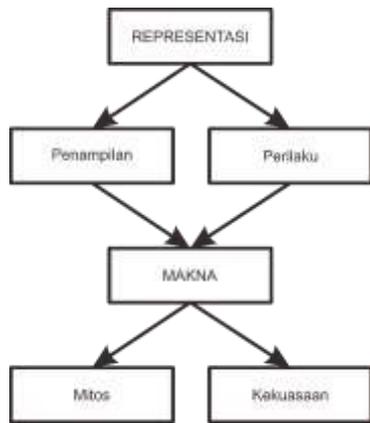
KAJIAN PUSTAKA

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang lain yaitu YouTube sebagai bahan kajian analisis semiotika. Alasan pemilihan YouTube karena di generasi milenial saat ini masyarakat melakukan aktivitasnya di dunia maya dan salah satunya adalah YouTube (Youtube 2019). Penelitian terdahulu dari Nadia Sigi

Prameswari (Prameswari 2014) dengan teori semiotika milik Roland Barthes mencoba membedah komodifikasi maskulinitas laki-laki pada iklan rokok Bintang Buana Filter. Penelitian tersebut membongkar bagaimana maskulinitas dari laki-laki dijadikan sebagai bahan komoditas yang dapat menarik minat masyarakat. Penelitian yang termasuk kedalam metode kualitatif dikarenakan sampel pengambilan papan iklan menggunakan purposive sampling. Tujuan dari purposive sampling agar data yang diambil tepat ada sasaran dalam penelitian (Kurnia 2004).

Representasi dapat dipahami sebagai seperangkat cara untuk menyampaikan pesan dari bawah sadar ke dunia luar. Pesan yang disampaikan dari bawah sadar akan diolah dengan pola tertentu dan kemudian disampaikan kepada dunia luar dengan pola tertentu juga. Hasil dari representasi adalah sebuah makna yang berkaitan erat dengan konsep alam bawah sadar (pikiran) dan bahasa (Surahman and Rizqa 2019).

Skema representasi yang dikaitkan dengan makna diawali oleh penampilan dan perilaku masyarakat. Kedua hal tersebut akan menghasilkan makna terhadap representasi masyarakat. Makna yang ada akan berkaitan dengan mitos dan kekuasaan yang ada di masyarakat.



Bagan 2 Skema Representasi

Representasi laki-laki maskulin dikelompokkan kedalam beberapa sifat. Pengelompokan mengenai maskulinitas yang dikemukakan Beynon (Ardia 2015) terbagi menjadi beberapa sifat maskulinitas sebagai berikut:

- a) *No Sissy Stuff*, yaitu laki-laki yang menghindari perilaku atau hal yang berhubungan dengan perempuan.
- b) *Be a Big Wheel*: yaitu laki-laki yang maskulinitasnya diukur dari kesuksesan, ketenaran dan kekuasaan. Laki-laki harus memiliki kekayaan, status sosial dan dominasi atas suatu hal.
- c) *Be a Sturdy Oak*, yaitu laki-laki harus rasional, kuat dan mandiri. Kelemahan tidak boleh diperlihatkan oleh laki-laki dalam berbagai situasi.
- d) *Give em Hell*, yaitu laki-laki harus berani dalam mengambil resiko atas pilihannya, meskipun harus melawan ketakutannya.
- e) *New Man as Nurturer*, yaitu laki-laki yang memiliki kelembutan sebagai seorang ayah, misalnya dalam mengurus anak.
- f) *New Man as Narcissist*, yaitu laki-laki yang menunjukkan maskulinitasnya dengan gaya hidup mewah. Laki-laki memanjakan dirinya dengan produk-produk komersial yang memiliki nilai tersendiri.
- g) Sifat yang macho, kejam dan nakal. Laki-laki identik dengan minuman keras,

hubungan seks, bersenang-senang dengan teman, menikmati hidup dan membuat lelucon yang merendahkan perempuan.

- h) Metroseksual, yaitu laki-laki yang mengagungkan gaya berpakaian atau *fashion*. Laki-laki metroseksual adalah laki-laki yang sangat peduli tentang gaya hidup yang teratur dan perfeksionis.

Representasi tubuh ideal dapat dikelompokkan berdasarkan latar belakang individu. Latar belakang individu yang melakukan representasi akan mengarahkan masyarakat untuk menyamakan dirinya seperti representasi yang dibuat. Contohnya adalah seorang atlet yang memiliki tubuh sehat dan bugar. Kemudian atlet tersebut merepresentasikan ciri-ciri tubuhnya kepada masyarakat, sehingga masyarakat yang meniru tubuh dari atlet tersebut mampu memiliki tubuh yang atletis namun bukan berarti menjadi seorang atlet.

Semiotika menjadi suatu metode analisis yang mampu digunakan untuk membedah representasi dari permainan tanda. Semiotika merupakan ilmu yang mempelajari tentang tanda-tanda yang menjadi objek kajian (Piliang 2003). Semiotika berasal dari kata Yunani *semeion* yang berarti “tanda”. Tanda dapat ditemukan dimana saja, seperti kata, lampu lalu lintas, bendera, *gesture* (bahasa tubuh) dan lainnya. Tujuan penggunaan metode semiotika yaitu menentukan bagaimana makna tentang tanda-tanda dikonstruksikan secara sosial (Jacky 2015).

Ferdinand de Saussure (1857-1913) tokoh semiotika modern yang mengembangkan dasar teori linguistik umum. Umberto Eco menjelaskan isi dari pemikiran Saussure dengan menjawab pertanyaannya “Apakah sebenarnya bahasa itu?”. Jawaban atas pertanyaan tersebut menjadi sebuah ciri khas teori Saussure bahwa bahasa sebagai sistem tanda. Tanda memiliki dua entitas, yaitu ‘penanda’ dan ‘petanda’. Hubungan antara penanda dan petanda akan menjadi semiotika signifikasi. Kelemahan dari teori yang diberikan Saussure adalah tidak adanya batasan secara jelas tentang pengertian petanda sebagai teori komunikasi. Namun demikian, dia secara jelas menekankan fakta bahwa petanda adalah segala sesuatu yang telah dikerjakan dengan aktivitas mental seseorang sebagai penanda. Tanda dianggap sebagai alat komunikasi dua orang yang secara sengaja bertujuan untuk menyampaikan maksudnya. Roland Barthes merupakan filsuf dan kritikus sastra yang mengembangkan konsep dari Ferdinand De Saussure. Menurut Barthes, semiotika (semilogi) adalah ilmu yang mempelajari tentang bagaimana kemanusiaan (*humanity*) memaknai suatu hal (*thing*). Hal tersebut termasuk juga pada bagaimana objek-objek tersebut berkomunikasi dan mengkonstitusi sistem struktural dari tanda (Sudjiman and Zoest 1996).

Teori semiotik Barthes merupakan turunan dari teori bahasa menurut Ferdinand De Saussure. Bahasa merupakan sistem tanda yang

mencerminkan asumsi dari suatu masyarakat tertentu dan dalam waktu tertentu. Barthes juga meyakini tentang hubungan antara penanda dan petanda yang tidak terbentuk secara alamiah, tapi bersifat *arbiter* (kesepakatan bersama melalui seseorang atau beberapa orang dari suatu perkara). Saussure menekankan pada penandaan dalam tataran denotatif, maka Barthes menyempurnakan semiotika (semilogi) Saussure tersebut dengan mengembangkan sistem penanda pada tingkat konotatif dan juga mitos yang menandai suatu masyarakat.

Mitos memiliki fungsi untuk memberikan pembenaran terhadap nilai-nilai yang dominan dalam suatu periode tertentu. Hal-hal yang terdapat disekitar manusia bisa menjadi mitos dan mitos muncul dalam periode tertentu karena digantikan oleh mitos-mitos lainnya. Produksi mitos dalam teks akan membantu pembaca untuk menggambarkan situasi sosial budaya, politik, agama dan lainnya. Sistem makna menjadikan mitos dapat diterima di masa tertentu namun juga bisa tidak diterima dimasa yang lain (Hermawan 2008).

Tabel 1 Peta Tanda Roland Barthes

1) <i>Signifier</i> (penanda)	2) <i>Signified</i> (petanda)	
3) <i>Denotative sign</i> (tanda denotatif)		
4) <i>Connotative signifier</i> (penanda konotatif)		5) <i>Connotative signified</i> (petanda konotatif)
6) <i>Connotative sign</i> (tanda konotatif)		

Peta tanda Roland Barthes diatas terlihat bahwa (3) tanda denotatif terdiri atas (1) penanda dan (2) petanda. Namun, saat yang bersamaan (3) tanda denotatif juga merupakan (4) penanda konotatif. Denotatif adalah tataran pertama yang maknanya bersifat tertutup. Tataran tersebut menghasilkan makna yang eksplisit, langsung dan pasti. Denotatif merupakan makna yang sebenar-benarnya yang disepakati bersama secara sosial. Konotatif adalah tataran kedua setelah denotatif dan sifatnya terbuka. Tataran tersebut menghasilkan makna yang implisit, tidak langsung dan tidak pasti. Artinya, tanda konotatif terbuka kemungkinan untuk penafsiran-penafsiran baru lainnya. Menurut Barthes, denotasi merupakan makna objektif yang tetap, sedangkan konotasi merupakan makna subjektif yang bervariasi.

PEMBAHASAN

1. Semiotika Roland Barthes

Proses analisis semiotika akan membagi video yang dikaji kedalam potongan-potongan gambar yang tersusun dalam sebuah *scene*. Potongan gambar yang ditampilkan dalam *scene* mengandung pesan tersendiri. Isi pesan yang disampaikan tersebut dapat digali menggunakan analisis semiotika Roland Barthes. Semiotika Roland Barthes adalah analisis yang menggunakan teknik signifikasi dua tahap (*two order of signification*). Signifikasi dua tahap Roland Barthes akan menyimpulkan pemaknaan tanda melalui dua

tahap. Tahap pertama adalah makna denotasi yang memiliki sifat eksplisit, langsung dan pasti. Makna denotasi adalah makna yang sebenar-benarnya dan sudah disepakati bersama secara sosial. Tahap kedua adalah makna konotasi yang memiliki sifat implisit, tidak langsung dan tidak pasti. Hasil dari makna konotasi akan ditemukan mitos yang terdapat dalam video *playlist* Body Science Channel YouTube Deddy Corbuzier.

Tabel 2 Analisis *Scene* Video Pilihan 1

<i>Signifier (Penanda)</i>	<i>Signified (Petanda)</i>
 <p>Deddy: Banyak wanita yang mengatakan, gue gak mau angkat beban, gue maunya <i>cardio</i> aja karna kalo gue angkat beban nanti badan gue segede om deddy, true or not?</p> <p>Yulia: Heeeehhh yang pertama <i>cardio</i> itu bikin payudara kalian habis. Aku pernah ngalamin itu. Dan angkat beban gak bikin kalian jadi kayak gini (menunjuk Deddy), karna aku angkat beban setahun aku sekarang hitrus aja udah di 70 kilo lebih, <i>squatting</i> bisa kayak di 50 kilo – 60 kilo. Gak kemana-mana.</p>	<p>Yulia mengikat sebagian rambutnya dan memakai <i>sport bra</i> berwarna hitam. Deddy memakai singlet abu-abu bermerek <i>Under Armour</i>. Yulia mengikat sebagian rambutnya dan memakai <i>sport bra</i> berwarna hitam. Deddy memakai singlet abu-abu bermerek <i>Under Armour</i>. Yulia tersenyum dengan mengepalkan tangannya ke lengan Deddy yang besar.</p>
<i>Denotative Sign (Tanda Denotatif)</i>	
<p>Yulia menjelaskan jika tubuh perempuan tidak bisa sebesar otot Deddy. Segala cara dilakukan tidak akan membuat otot perempuan menjadi sangat besar. Kelebihan latihan <i>cardio</i> justru akan mengecilkan payudara.</p>	
<i>Connotative Signifier (Penanda Konotatif)</i>	<i>Connotative Signified (Petanda Konotatif)</i>
<p>Yulia menjelaskan jika tubuh perempuan tidak bisa sebesar otot Deddy. Segala cara dilakukan tidak akan membuat otot</p>	<p>Tubuh perempuan berbeda dengan tubuh laki-laki yang memiliki</p>

perempuan menjadi sangat besar. Kelebihan latihan <i>cardio</i> justru akan mengecilkan payudara.	otot-otot besar. Hal tersebut karena laki-laki memiliki hormon testosteron guna membentuk otot lebih besar.
Connotative Sign (Tanda Konotatif)	
Latihan angkat beban tidak akan membuat tubuh perempuan memiliki otot-otot yang besar. Namun akan membentuk tubuh lebih padat dan berisi seperti tubuh yang dimiliki Yulia.	
Mitos	
Tubuh sehat dapat dicapai perempuan, namun tubuh sehat dan berotot hanya dapat dicapai oleh laki-laki.	

Makna denotasi *scene* ini adalah latihan angkat beban yang tidak akan membuat tubuh perempuan menjadi besar berotot dan latihan *cardio* mampu mengecilkan payudara. Hal tersebut terbukti dari jawaban Yulia saat ditanya oleh Deddy. Makna konotasi dalam *scene* ini adalah tubuh perempuan yang tidak memiliki hormon testosteron tidak akan membuat tubuh perempuan menjadi besar berotot seperti laki-laki. Perempuan yang melakukan latihan angkat beban akan membentuk tubuhnya lebih berisi dan lekuk tubuh semakin terlihat dengan jelas. Yulia Baltschun menjadi contoh perempuan yang berlatih angkat beban dan bertubuh seksi ditambah dengan pakaian yang menonjolkan bentuk badan.

Mitos yang muncul adalah tubuh sehat dan berotot hanya dapat dicapai oleh laki-laki, sedangkan perempuan dapat mencapai tubuh sehat dan seksi. Hal tersebut karena perempuan yang tidak memiliki hormon testosteron membuatnya tidak dapat memiliki otot-otot besar seperti pada laki-laki.

Tabel 3 Analisis *Scene* Video Pilihan 2

<i>Signifier</i> (Penanda)	<i>Signified</i> (Petanda)
 <p>Deddy: <i>You love your life</i>. Hidup cuman sekali lu mau sia-siain dengan perut buncit (muncul gambar orang gendut berolahraga) atau badan kerempeng (muncul gambar orang kurus). <i>It's up to you</i>. <i>But it's about</i> mau atau tidak mau. Gue kasih tau lu caranya, sebelum gue punya semua alat-alat ini semua, gue cuman punya bangku sama dumbel. Kenapa gue beli ini semua, karna ya <i>because I go more lifestyle</i>.</p>  	<p>Deddy berada di ruangan gym pribadinya dan terlihat alat-alat gym dibelakangnya. Deddy Corbuzier menggunakan singlet warna merah dan topi hitam bermerek <i>Under Armour</i> serta kacamata hitam. Kemudian muncul gambar laki-laki gemuk tanpa memakai baju sedang mengangkat dumbel. Setelah itu muncul gambar laki-laki kurus dengan singlet warna putih.</p>
Denotative Sign (Tanda Denotatif)	
Mencintai hidup bagi laki-laki dapat dilalui dengan menjaga tubuh sehat bugar dengan tubuh berotot. Tubuh yang gemuk atau kurus menjadi hal yang negatif karena tidak mencintai hidup mereka.	
Connotative Signifier (Penanda Konotatif)	Connotative Signified (Petanda Konotatif)
Mencintai hidup bagi laki-laki dapat dilalui dengan menjaga tubuh sehat bugar dengan tubuh berotot. Tubuh yang gemuk atau kurus menjadi hal yang negatif karena tidak mencintai hidup mereka.	Memiliki tubuh berotot dan alat-alat gym menjadi gaya hidup bagi laki-laki bertubuh ideal.
Connotative Sign (Tanda Konotatif)	
Laki-laki diarahkan memiliki tubuh berotot agar memiliki gaya hidup seperti Deddy Corbuzier. Tubuh yang gemuk atau kurus identik dengan kejelekan yang harus dirubah.	
Mitos	
Tubuh gemuk atau kurus menjadi hal yang buruk dan harus dirubah.	

Makna denotasi pada *scene* ini adalah hal yang negatif jika seseorang memiliki tubuh gemuk atau kurus. Tubuh yang dilatih di tempat gym dengan segala peralatannya membuat tubuh menjadi berotot dan menjadi gaya hidup yang positif. Hal tersebut terlihat pada latar tempat diambilnya video yang berada di ruangan gym pribadi Deddy Corbuzier dengan beberapa alat gym terlihat dibelakang Deddy Corbuzier. Makna konotasi pada *scene* ini adalah alat-alat gym yang digunakan untuk membentuk otot menjadi suatu komponen yang penting. Memiliki alat gym atau sering berlatih di tempat gym akan merujuk pada gaya hidup sehat dengan tubuh berotot. Hal tersebut membuat tubuh dijauhkan pada hal yang negatif seperti tubuh gemuk atau kurus.

Mitos yang muncul adalah hal yang buruk ada pada tubuh yang gemuk ataupun tubuh yang kurus. Berlatih dengan alat-alat di gym akan membantu membentuk tubuh yang sehat dan gaya hidup akan berubah menjadi positif.

Tabel 4 Analisis *Scene* Video Pilihan 3

Signifier (Penanda)	Signified (Petanda)
 <p>Deddy: Gue lagi ada di <i>Under Armour</i> tapi gue gak mau bicarakan tentang <i>Under Armour</i>-nya. Gue bicarain tentang sesuatu yang dibuatnya, namanya <i>Test of Will</i>. Ini adalah sebuah kompetisi tentang seberapa mampunya anda melawan diri anda sendiri. Tapi kita juga tahu bahwa di Indonesia</p>	<p>Deddy sedang berada di salah satu tokoh <i>Under Armour</i> dan sepatu <i>Under Armour</i> disampingnya. Penampilan Deddy memakai topi <i>Under Armour</i>, kacamata hitam, headphone hitam melingkar dilehernya dan singlet berwarna abu-abu. Kemudian</p>

banyak kompetisi-kompetisi lainnya contohnya adalah kompetisi mukbang (cuplikan orang makan mie yang disoraki oleh orang disekitarnya “ayoo ayoo”). Atau makan banyak atau makan besar (cuplikan kompetisi makan). Lalu perhatikan kompetisi-kompetisi yang mengutamakan tentang olahraga. Itu pesertanya tidak sebanyak dengan kompetisi-kompetisi yang merusak badan anda (cuplikan orang yang berjalan dengan menunjukkan perut buncitnya), atau yang tidak menyehatkan, atau yang tidak penting (muncul gambar perempuan gemuk berbaju biru dengan *sound effect* bersendawa).



muncul bapak-bapak bertopi merah sedang memakan mie ayam. Selanjutnya muncul kumpulan orang yang berjejer sedang makan bersama. Gambar selanjutnya muncul laki-laki berbaju putih sedang menunjukkan perut buncitnya. Gambar selanjutnya muncul perempuan gemuk berbaju biru dengan *sound effect* bersendawa.

Denotative Sign (Tanda Denotatif)	
Kekecewaan Deddy Corbuzier terhadap sedikitnya kompetisi yang mengedepankan olahraga dari pada kompetisi yang merusak badan seperti mukbang.	
Connotative Signifier (Penanda Konotatif)	Connotative Signified (Petanda Konotatif)
Kekecewaan Deddy Corbuzier terhadap sedikitnya kompetisi yang mengedepankan olahraga dari pada kompetisi yang merusak badan seperti mukbang.	Deddy Corbuzier yang memperlihatkan kompetisi yang diselenggarakan

	oleh <i>Under Armour</i> tentang olahraga. Deddy juga mencontohkan kompetisi mukbang yang merusak tubuh. Deddy mengajak masyarakat untuk lebih memilih kompetisi seperti yang diselenggarakan oleh <i>Under Armour</i> dari pada kompetisi mukbang yang merusak tubuh.
Connotative Sign (Tanda Konotatif)	
Kompetisi olahraga seperti yang diselenggarakan oleh <i>Under Armour</i> adalah contoh yang baik dari pada kompetisi-kompetisi yang merusak tubuh. Masyarakat diajak untuk memiliki gaya hidup sehat dengan mengikuti kompetisi-kompetisi olahraga.	
Mitos	
Orang yang memiliki gaya hidup sehat tidak akan mengikuti kompetisi mukbang karena mereka akan mengikuti kompetisi yang mengutamakan olahraga.	

Makna denotasi dalam *scene* ini adalah kekecewaan Deddy Corbuzier tentang masih sedikitnya masyarakat yang mengikuti kompetisi olahraga dari pada kompetisi yang dapat merusak tubuh, seperti mukbang. Sedangkan makna konotasi dalam *scene* ini adalah kompetisi *Test of Will* menjadi contoh yang baik untuk masyarakat dibandingkan kompetisi lain yang merusak tubuh. Mengikuti kompetisi yang mengedepankan olahraga menjadikan gaya hidup lebih sehat dan terhindar dari berbagai penyakit.

Mitos yang muncul adalah orang sehat akan pintar untuk memilih kompetisi yang baik untuk tubuhnya. Mukbang merupakan contoh kompetisi yang buruk karena mampu merusak tubuh dengan makanan yang berlebih, sedangkan kompetisi olahraga merupakan

kompetisi yang baik untuk tubuh karena akan semakin membuat tubuh sehat dan terhindar dari penyakit.

Tabel 5 Analisis *Scene* Video Pilihan 4

Signifier (Penanda)	Signified (Petanda)
	Deddy berada di ruangan gym pribadinya dan terlihat alat-alat gym dibelakangnya. Deddy terlihat memakai topi hitam dan singlet abu-abu bermerek <i>Under Armour</i> . Deddy menunjuk lengannya yang terlihat besar berotot dengan ekspresi bangga.
Denotative Sign (Tanda Denotatif)	
Otot tangan lebih diminati laki-laki dan Deddy Corbuzier memamerkan tangannya yang besar berotot.	
Connotative Signifier (Penanda Konotatif)	Connotative Signified (Petanda Konotatif)
Otot tangan lebih diminati laki-laki dan Deddy Corbuzier memamerkan tangannya yang besar berotot.	Deddy yang memiliki otot tangan besar menjadi contoh untuk laki-laki agar memiliki otot tangan seperti Deddy.
Connotative Sign (Tanda Konotatif)	
Opini para laki-laki digiring untuk memiliki otot tangan seperti Deddy Corbuzier yang di identikkan dengan maskulinitas.	
Mitos	
Laki-laki yang memiliki tubuh sehat berotot khususnya dibagian tangan melambangkan maskulinitas laki-laki.	

Makna denotasi yang ada adalah rasa bangga yang dimiliki Deddy Corbuzier karena memiliki otot tangan yang besar. Otot tangan yang besar membuat seorang laki-laki memiliki kepercayaan diri yang lebih karena maskulinitasnya juga ikut bertambah. Setiap

laki-laki menginginkan otot tangan yang berotot karena sebagai simbol maskulinitas.

Makna konotasi dari *scene* ini adalah semua laki-laki memiliki kepercayaan diri jika memiliki otot tangan yang besar. Hal tersebut karena salah satu tolok ukur laki-laki maskulin adalah otot tangan yang besar. Mitos yang muncul adalah maskulinitas laki-laki yang ditandakan memiliki otot tangan yang besar. Hal tersebut juga membuat rasa percaya diri yang tinggi pada laki-laki yang memiliki otot tangan besar.

Tabel 6 Analisis *Scene* Video Pilihan 5

<i>Signifier</i> (Penanda)	<i>Signified</i> (Petanda)
 <p>Deddy: <i>So smartpeople</i> anda harus puasa seperti OCD. OCD menjalankan <i>basicly</i> adalah puasa. <i>Now</i> kenapa saya bilang puasa adalah bagus. Karna puasa sebenarnya bisa membuat anda <i>sixpack</i> (muncul gambar perut sixpack). Yes anda gak perlu latihan. <i>Anyways</i> bicara tentang gym atau olahraga <i>let me do a sort of Under Armour</i> yang bikin <i>this video is possible</i>. Kayak <i>this is Under Armour</i> (muncul cuplikan produk-produk <i>Under Armour</i>). Kalau kita olahraga, itu penampilan kita juga dinilai pastinya. Semakin keren kita, semakin waaah semangat kita olahraga-nya. <i>So I'm using Under Armour and I think you should too and please don't buy fake product.</i></p>	<p>Deddy terlihat memakai topi abu-abu, singlet berwarna merah gelap bermerek <i>Under Armour</i> dan kacamata hitam. Kemudian muncul gambar perut dengan ditandai dengan tulisan <i>six pack</i>. Selanjutnya muncul cuplikan tentang toko <i>Under Armour</i> dengan produk perlengkapan olahraganya.</p>

 	
<i>Denotative Sign</i> (Tanda Denotatif)	
Puasa dapat menjadikan perut menjadi lebih <i>six pack</i> dan menggunakan produk <i>Under Armour</i> akan membuat penampilan saat berolahraga menjadi lebih bergaya.	
<i>Connotative Signifier</i> (Penanda Konotatif)	<i>Connotative Signified</i> (Petanda Konotatif)
Puasa dapat menjadikan perut menjadi lebih <i>six pack</i> dan menggunakan produk <i>Under Armour</i> akan membuat penampilan saat berolahraga menjadi lebih bergaya.	Muncul gambar perut <i>six pack</i> menjadi contoh perut yang akan terbentuk setelah melakukan puasa atau OCD milik Deddy Corbuzier. Deddy yang memakai topi dan singlet bermerek <i>Under Armour</i> menjadi contoh kepada masyarakat untuk memakai produk dari <i>Under Armour</i> juga agar penampilannya lebih bergaya saat pergi ke gym atau saat berolahraga.
<i>Connotative Sign</i> (Tanda Konotatif)	
Masyarakat diarahkan untuk berpuasa seperti OCD untuk membentuk perut <i>six pack</i> tanpa olahraga. Opini masyarakat digiring untuk tidak percaya diri jika tidak memakai produk-produk dari <i>Under Armour</i> .	
Mitos	
OCD mampu membuat perut menjadi <i>six pack</i> tanpa berolahraga.	

Makna denotasi dalam *scene* ini adalah puasa yang mampu membuat perut menjadi *six pack* dan kepercayaan diri seseorang akan bertambah saat menggunakan produk-produk dari *Under Armour*. Sedangkan makna konotasi dalam *scene* ini adalah OCD yang

sama dengan puasa menjadi hal yang bagus untuk membentuk perut *sic pack*. Produk dari *Under Armour* sangat cocok digunakan saat berolahraga atau saat pergi ke gym sehingga aktivistas olahraga dapat berjalan dengan nyaman.

Mitos yang muncul yaitu diet yang dibuat Deddy Corbuzier dengan nama *Obsessive Corbuzier Diet* atau dapat disingkat OCD mampu membuat perut menjadi lebih *sic pack*.

Tabel 7 Analisis Scene Video Pilihan 6

Signifier (Penanda)	Signified (Petanda)
 <p>Deddy: Oh <i>one more thing</i>. Kalo lu nge-gym pakek lah baju yang proporsional untuk nge-gym. <i>I really hate</i> ngeliat orang yang nge-gym bajunya aneh-aneh. <i>Iisshhh they're weird</i>.</p>	<p>Deddy terlihat sedang berada di tempat gym. Menggunakan singlet warna hitam, kacamata hitam dan topi berwarna hitam yang berlogo <i>Under Armour</i>. Deddy terlihat muak ditunjukkan dengan ekspresinya.</p>
Denotative Sign (Tanda Denotatif)	
Berpakaian yang sewajarnya lebih baik dari pada pakaian yang mencolok saat di gym.	
Connotative Signifier (Penanda Konotatif)	Connotative Signified (Petanda Konotatif)
Berpakaian yang sewajarnya lebih baik dari pada pakaian yang mencolok saat di gym.	Penampilan Deddy Corbuzier menjadi contoh yang baik digunakan saat pergi ke gym atau saat berolahraga.
Connotative Sign (Tanda Konotatif)	
Produk <i>Under Armour</i> menjadi produk yang sering dipakai oleh Deddy Corbuzier. Hal tersebut menggiring masyarakat untuk membeli produk-produk dari <i>Under Armour</i> untuk digunakan ke gym atau saat olahraga agar gaya hidupnya sama seperti Deddy Corbuzier.	
Mitos	
Pakaian selain merek <i>Under Armour</i> tidak cocok digunakan di gym. Produk <i>Under Armour</i> cocok digunakan untuk latihan di gym atau saat berolahraga, seperti produk singlet, topi, sepatu, dan lainnya.	

Makna denotasi pada *scene* ini adalah rasa muak yang muncul saat Deddy Corbuzier melihat orang lain berpakaian aneh saat pergi ke gym. Pakaian yang digunakan oleh Deddy Corbuzier menjadi contoh berpakaian yang baik saat pergi ke gym. Sedangkan makna konotasi pada *scene* ini adalah produk pakaian oleh *Under Armour* adalah standar pakaian yang benar saat digunakan ke dalam gym.

Mitos yang muncul pada *scene* ini adalah produk *Under Armour* sangat cocok digunakan saat berolahraga atau saat pergi latihan di gym. Pakaian Deddy Corbuzier menjadi contoh cara berpakaian yang baik dan benar saat pergi ke gym.

Tabel 8 Analisis Scene Video Pilihan 7

Signifier (Penanda)	Signified (Petanda)
 <p>Deddy: Biasanya kalo lu tanya cowok otot apa yang paling dia pengen untuk jadi besar, mereka akan bilang <i>sixpack</i> (muncul laki-laki menarik singletnya sehingga terlihat perut <i>sic pack</i>-nya) sama otot <i>biceps</i> (muncul gambar laki-laki dengan lengan yang besar). <i>Well</i> sebenarnya kalo lu nanya gue, otot apa yang harusnya besar atau kelihatan besar. Jadi frame lu besar adalah <i>shoulder</i>, nih atau bahu, otot bahu. Ketika otot bahu lu jadi gede. <i>The whole frame</i> badan lu jadi gede banget dan ketika dia neku: <i>Oh man that's look good</i>.</p>	<p>Deddy terlihat sedang memakai topi hitam berlogo <i>Under Armour</i>, kacamata hitam dan singlet berwarna abu-abu. Berada di tempat gym dan Deddy terlihat sedang duduk. Kemudian muncul gambar seorang laki-laki menarik singlet warna putihnya sehingga terlihat perut <i>sic pack</i>-nya. Gambar kedua muncul seorang laki-laki yang menunjukkan lengannya yang besar.</p>

	
Denotative Sign (Tanda Denotatif)	
Otot bahu adalah otot yang disukai oleh Deddy Corbuzier. Ketika otot bahu menjadi besar akan membuat tubuh terlihat semakin besar. Otot bahu lebih dipilih Deddy Corbuzier dari pada perut <i>six pack</i> dan otot <i>biceps</i> .	
Connotative Signifier (Penanda Konotatif)	Connotative Signified (Petanda Konotatif)
Otot bahu adalah otot yang disukai oleh Deddy Corbuzier. Ketika otot bahu menjadi besar akan membuat tubuh terlihat semakin besar. Otot bahu lebih dipilih Deddy Corbuzier dari pada perut <i>six pack</i> dan otot <i>biceps</i> .	Deddy yang memiliki otot bahu besar menjadi contoh kepada laki-laki agar memiliki otot bahu yang besar juga agar menjadi lebih maskulin. Tubuh akan terlihat semakin besar jika otot bahu besar.
Connotative Sign (Tanda Konotatif)	
Minat laki-laki terhadap otot perut dan tangan dikalahkan dengan otot bahu yang disampaikan oleh Deddy Corbuzier.	
Mitos	
Otot bahu membuat tubuh terlihat semakin besar dan maskulin dari pada otot perut dan otot tangan.	

Makna denotasi dalam *scene* video ini adalah otot bahu yang diminati oleh Deddy Corbuzier. Laki-laki yang memiliki otot bahu yang besar akan membuat tubuh terlihat semakin besar. Makna konotasi dalam *scene* video ini adalah Deddy Corbuzier yang menggiring opini masyarakat jika otot bahu lebih baik dari pada perut *six pack* atau otot *biceps*. Mitos yang muncul adalah maskulinitas laki-laki lebih besar saat memiliki otot bahu

yang besar dibandingkan perut *six pack* atau otot *biceps*.

Tabel 9 Analisis *Scene* Video Pilihan 8

Signifier (Penanda)	Signified (Petanda)
	Deddy terlihat disebuah lapangan terbuka di Jepang. Menggunakan topi abu-abu <i>Under Armour</i> , kacamata hitam dan jaket abu-abu.
Deddy: <i>Smartpeople, healty people</i> , gue udah di Japan dan gue ada di stasiun Sinagawa saat ini. Gue ke Jepang bukannya main-main tapi gue punya misi satu. Misinya adalah mencari gym di Jepang. Karena kalo anda tau tentang gym di Jepang, kalo anda google tentang gym di Jepang atau Youtube tentang gym di Jepang. Hah di gym itu penuh dengan masalah. Penuh dengan aturan, jadi aturannya luar biasa. Masuk kesana tuh susah, dimana-mana gymnya kecil banget, alat-alatnya tidak ada. Jadi kalo anda ngarep untuk angkat beban di Jepang selamat <i>good bye</i> . Karena orang-orang di Jepang biasanya tidak angkat beban. Mereka lebih banyak <i>cardio</i> makanya orang Jepang tuh lebih mungil-mungil lebih kecil-kecil. Dan gue pengen tau seperti apa gym di Jepang, apakah benar seheboh aaa bukan heboh sih tapi separah apa yang dikatakan orang-orang atau <i>actually is good</i> .	
Denotative Sign (Tanda Denotatif)	
Aturan yang ketat diterapkan pada tempat gym di Jepang dan sedikitnya alat-alat beban yang disediakan di tempat gym Jepang.	
Connotative Signifier (Penanda Konotatif)	Connotative Signified (Petanda Konotatif)
Aturan yang ketat diterapkan pada tempat gym di Jepang dan sedikitnya alat-alat beban yang disediakan di tempat gym Jepang.	Tubuh orang-orang di Jepang yang sedikit memiliki tubuh besar berotot dikarenakan sedikitnya alat latihan angkat beban.
Connotative Sign (Tanda Konotatif)	
Tubuh yang besar berotot bukan standar tubuh ideal dari masyarakat di Jepang karena standar tubuh ideal	

masyarakat Jepang terletak pada kulit yang lembut dan cantik tanpa bekas, terutama diwajah. Sehingga masyarakat Jepang terlihat memiliki tubuh yang mungil dan ramping.
Mitos
Tubuh sehat berotot bukan standar tubuh ideal masyarakat Jepang.

Makna denotasi pada *scene* video ini adalah aturan yang ketat dan sedikitnya alat latihan beban yang disediakan di gym Jepang. Sedangkan makna konotasi yang ada pada *scene* ini adalah tubuh ideal masyarakat Jepang bukan tubuh yang sehat berotot namun tubuh yang mungil, ramping, kulit lembut dan tanpa bekas. Mitos yang muncul adalah tubuh sehat berotot bukan standar tubuh ideal bagi laki-laki di Jepang.

Tabel 10 Analisis *Scene* Video Pilihan 9

Signifier (Penanda)	Signified (Petanda)
 <p>Agus: Cara ilangin lemak gimana tapi gak mau olahraga?</p> <p>Deddy: Hahahahahhahahah (tertawa keras sampai dilihat oleh supir truk disampingnya, kamera juga memperbesar kepada supir truk tersebut). Liposuction (cuplikan Ivan Gunawan berbicara “beberapa bulan yang lalu itu emang melakukan sedot lemak”). Ivan Gunawan itu liposuction jadi perutnya, lemaknya dibuang gitu yaa dimasukin alat “cooorr” gitu tarik lemaknya. Jadi aaa di operasi lah sebenarnya, dioperasi. But but lemaknya akan balik lagi. Itu sama dengan pertanyaan “gue gak pengen mandi tapi pengen wangi” jadi pakek minyak wangi. “gue gak pengen makan tapi gue gak pengen laper” gitu yaa</p>	<p>Deddy terlihat sedang mengendarai sebuah mobil. Berpenampilan memakai topi abu-abu, kacamata hitam dan singlet berwarna hitam kuning. Kemudian terlihat penumpang di truk yang melihat ke arah Deddy Corbuzier. Selanjutnya muncul Ivan Gunawan dengan memakai baju hitam bermotif kotak-kotak.</p>

<i>whatever. Next.</i>	
 	
Denotative Sign (Tanda Denotatif)	
Sedot lemak dapat menurunkan berat badan namun kemudian lemak akan kembali jika tidak dibarengi dengan olahraga yang teratur.	
Connotative Signifier (Penanda Konotatif)	Connotative Signified (Petanda Konotatif)
Sedot lemak dapat menurunkan berat badan namun kemudian lemak akan kembali jika tidak dibarengi dengan olahraga yang teratur.	Tubuh gemuk bukan menjadi tanda tubuh ideal sehingga berbagai cara dilakukan untuk menurunkan berat badan. Tubuh gemuk menjadi bahan tertawaan semua orang.
Connotative Sign (Tanda Konotatif)	
Tubuh sehat berotot adalah tubuh yang sempurna sehingga tubuh yang memiliki berat badan berlebih harus berupaya menurunkan berat badannya dan mulai membentuk otot di tubuhnya.	
Mitos	
Olahraga adalah cara yang tepat untuk menurunkan berat badan berlebih. Sehingga tubuh sehat berotot mampu dimiliki.	

Makna denotasi dalam *scene* ini adalah cara menghilangkan lemak dengan sedot lemak bukan cara yang bagus dilakukan karena lemak akan kembali jika tidak dibarengi dengan olahraga. Sedangkan makna konotasi dalam *scene* ini adalah tubuh yang gemuk menjadi hal yang negatif dan harus dirubah. Mitos yang muncul adalah olahraga menjadi cara terbaik untuk menurunkan berat badan yang berlebih.

Tabel 11 Analisis *Scene* Video Pilihan 10

Signifier (Penanda)	Signified (Petanda)
 <p>Deddy: Coba ke doktor hormon yaa. <i>Seriously</i> coba ke doktor, minta tolong dong dok, cek hormon tiroid saya. Nanti keluar tuh hasilnya, kalo udah keluar hasilnya nah hormon tuh bisa dibenerin ama tuh dokter. Kalo hormon lu udah dibenerin artinya lu normal. Artinya kalo lu makan banyak jadi gemuk, lu makan dikit lu jadi kurus, ok. <i>So there are couple think about diet I am doing this because I care of you smartpeople I love you. Ohhh my god.</i></p>	<p>Deddy terlihat berada di tempat latihan <i>cardio</i> dengan beberapa mesin <i>cardio</i> berjejer dibelakangnya. Penampilan Deddy terlihat memakai <i>beanie hat</i> berwarna abu-abu, kacamata hitam dan singlet berwarna biru gelap dengan garis kuning.</p>
Denotative Sign (Tanda Denotatif)	
Hormon tiroid adalah salah satu faktor yang mempengaruhi berat badan. Dokter mampu memperbaiki hormon tiroid yang rusak menjadi normal.	
Connotative Signifier (Penanda Konotatif)	Connotative Signified (Petanda Konotatif)
Hormon tiroid adalah salah satu faktor yang mempengaruhi berat badan. Dokter mampu memperbaiki hormon tiroid yang rusak menjadi normal.	Tubuh dengan berat badan normal menjadi hal yang penting dalam standar tubuh ideal.
Connotative Sign (Tanda Konotatif)	
Tubuh dengan berat badan normal menjadi hal yang sempurna. Berbagai cara dilakukan dalam mencapai berat badan normal tersebut salah satunya dengan konsultasi kepada dokter.	
Mitos	
Hanya dokter yang mampu mengidentifikasi dan mengatasi permasalahan hormon tiroid terkait berat badan.	

Makna denotasi dalam *scene* ini adalah hormon tiroid menjadi salah satu faktor yang menentukan berat badan. Hormon tiroid yang rusak akan sulit untuk menaikkan berat badan atau pun menurunkannya. Sedangkan makna konotasi yang ada dalam *scene* ini adalah tubuh dengan berat badan normal menjadi hal yang penting untuk dicapai. Pergi ke dokter

merupakan salah satu cara yang bagus untuk menanyakan permasalahan berat badan dengan cara benar. Cek hormon tiroid menjadi salah satu cara yang benar untuk menanyakan terkait permasalahan berat badan dibandingkan dengan cara sedot lemak. Sedot lemak mampu menurunkan berat badan secara instan namun jika tidak dibarengi dengan olahraga dan pola makan yang baik lemak akan kembali ketubuh.

Mitos yang muncul adalah permasalahan terkait berat badan harus ditanyakan kepada dokter agar hormon tiroidnya segera dicek. Dokter mampu memperbaiki hormon tiroid yang rusak sehingga berat badan dapat diatur dengan benar.

Video *Body Science* Deddy Corbuzier memiliki citra tertentu yang mampu menarik perhatian masyarakat. Representasi yang dilakukan berawal dari ruang nyata dan kemudian dijadikan sebuah realitas tersendiri. Hal tersebut karena faktor penekanan pada hal tertentu dan *editing* video agar video dikemas lebih menarik untuk ditonton. Sehingga dapat dikatakan penjelasan diatas merupakan produk realitas buatan atau hiperrealitas. Berikut penekatan yang dilakukan Deddy Corbuzier dalam video *Body Science*.

Tabel 12 Citra dalam Video *Body Science*

No.	Tanda	Penjelasan
1)	<i>Smartpeople</i> dan <i>healty people</i>	Sapaan yang digunakan Deddy untuk menyapa penonton YouTube-nya. <i>Smartpeople</i> berarti orang yang pandai dan <i>healty people</i> berarti orang yang sehat. Sapaan tersebut memiliki makna jika setiap orang yang

No.	Tanda	Penjelasan
		menonton video dari Deddy Corbuzier akan menjadi bagian dari orang yang pandai dan sehat. Sapaan <i>smartpeople</i> ada disetiap video <i>Body Science</i> Deddy, namun untuk sapaan <i>healty people</i> hanya muncul pada video ke 3, 4, 7, 8 dan 9. Hal tersebut menunjukkan bahwa penekanan <i>smartpeople</i> lebih diutamakan dari pada sapaan <i>healty people</i> .
2)	Topi, singlet dan kacamata	Aksesoris yang menempel pada tubuh Deddy Corbuzier seperti topi dan singlet selalu memakai merek <i>Under Armour</i> serta kacamata hitam yang biasa dia pakai adalah merek Oakley. Hal tersebut dikarenakan Deddy Corbuzier sendiri merupakan <i>brand ambassador</i> dari produk-produk yang dia kenakan. Secara disengaja maupun tidak akan turut mempromosikan produk-produk tersebut kepada penonton YouTube-nya.
3)	Kompetisi <i>Test of Will</i> dari <i>Under Armour</i>	Video <i>Body Science</i> yang ketiga membahas mengenai kompetisi yang diselenggarakan oleh <i>Under Armour</i> sebagai kompetisi yang mengutamakan kesehatan. Meskipun dalam pernyataan Deddy mengatakan jika dia tidak akan membahas mengenai <i>Under Armour</i> tapi kompetisi yang diselenggarakannya, secara tidak langsung hal tersebut juga sebagai bagian promosi merek <i>Under Armour</i> tersebut. Menciptakan citra yang baik pada <i>Under Armour</i> yaitu merek yang mengutamakan kesehatan dengan produk perlengkapan olahraganya tersebut seperti topi dan singlet yang digunakan Deddy Corbuzier.
4)	OCD puasa adalah	Diet milik Deddy Corbuzier (OCD) dengan puasa menjadi dua hal yang sama. Puasa yang menjadi hal yang sakral dalam sudut pandang agama juga ikut menaikkan status OCD tersebut. OCD menjadi hal wajib dilakukan seseorang

No.	Tanda	Penjelasan
		untuk membentuk perut <i>six pack</i> sesuai dari pernyataan Deddy Corbuzier.
5)	Tubuh sehat dan berotot	Tubuh Deddy Corbuzier yang terlihat sehat berotot menjadi salah satu standar tubuh ideal bagi laki-laki. Gaya hidup sehat yang diterapkan Deddy Corbuzier membentuk tubuh yang lebih berotot. Otot menjadi salah satu simbol maskulinitas seseorang.

Citra yang muncul dalam video-video *Body Science* tersebut menjadi tolok ukur seseorang memandang hal yang baik dan yang buruk, positif dan negatif, bagus dan jelek. Citra yang ada menggiring opini masyarakat mengarah ke dalam hal-hal yang baik dan menjauhi hal-hal yang buruk. Citra yang muncul dibuat sedemikian rupa dengan tujuan tertentu dari Deddy Corbuzier (Prasiwi 2018).

PENUTUP

YouTube Deddy Corbuzier menjadi tempat bagi permainan tanda-tanda melalui simulasi yang terjadi pada video. Simulasi yang dilakukan terus-menerus memaksa masyarakat untuk mengkonsumsi tanda-tanda yang muncul. Persebaran tanda-tanda tersebut menjadi lebih luas dengan YouTube sebagai media online. Media online mampu menjangkau masyarakat tepat sasaran dengan algoritmanya.

Playlist Body Science pada Channel YouTube Deddy Corbuzier menyajikan berbagai konten video terkait dengan tubuh. Tubuh dengan berbagai kerentanannya direpresentasikan ulang oleh Deddy Corbuzier.

Representasi tubuh ideal Deddy Corbuzier lebih condong pada otot bahu yang besar berotot sehingga menjadikan tubuh terlihat semakin besar. Perut *six pack* juga menjadi standar tubuh ideal yang mampu dicapai menggunakan diet ala Deddy yaitu OCD. Otot *biceps* juga menjadi pelengkap maskulinitas laki-laki dengan otot yang besar.

Representasi tubuh ideal oleh Deddy Corbuzier memiliki maksud dan tujuan dibaliknyanya. Salah satu maksud dan tujuan dibalik permainan tanda tersebut adalah sebagai promosi terhadap *brand Under Armour* sehingga lebih dikenal luas di masyarakat. Promosi tersebut secara tidak langsung terlihat pada pakaian Deddy Corbuzier yang selalu terlihat menggunakan pakaian bermerek *Under Armour*. Hal tersebut juga dikarenakan Deddy Corbuzier merupakan *brand ambassador* dari *Under Armour*. Hasil dari representasi tubuh ideal yang disimulasikan oleh Deddy Corbuzier menjadi sebuah mitos yang sesungguhnya tidak benar-benar ada. Tubuh yang mirip dengan tubuh Deddy Corbuzier dapat peneliti sebut sebagai tubuh atlet artistik. Tubuh yang atletis namun dibumbui dengan seni seperti seorang artis.

Saran yang dapat peneliti berikan setelah hasil penelitian ini adalah untuk akademisi diharapkan mampu mengeksplor lebih dalam fenomena yang sedang menjadi budaya populer. Saran bagi masyarakat yaitu agar lebih kritis dan bijak saat mengonsumsi tanda-tanda pada media online sehingga

ideologi dalam media online tidak mengubah persepsi masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Alamsyah, Danang Nurrahman. 2019. "Kepolisian Dalam Media Sosial: Analisis Semiotika Sosial Tentang Representasi Diri Polisi Dalam Kelompok Facebook 'Polisi Indonesia.'" Universitas Negeri Surabaya, Surabaya.
- Ardia, Velda. 2015. "Representasi Maskulinitas Dalam Iklan Yamaha CBU Dan Yamaha YZF R15 (Studi Analisa Semiotika Roland Barthes)." 3(2):61–72.
- Bakhshi, Savita. 2008. "Women's Body Image and the Role of Culture: A Review of the Literature." *Europe's Journal of Psychology* 7(2):374–94.
- Bungin, Burhan. 2015. *Konstruksi Sosial Media Massa*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Djaman, Fachri. 2018. "5 Negara Ini Menganggap Wanita Gemuk Lebih Cantik Dan Menarik." 5–9.
- Hermawan, Anang. 2008. "Mitos Dan Bahasa Media: Mengenal Semiotika Roland Barthes." 1–9.
- Jacky, M. 2015. *Sosiologi: Konsep, Teori Dan Metode*. Jakarta: Mitra Wacana Reader.
- Kellner, Douglas. 1994. *Baudrillard Reader*. Cambridge: Blackwell.
- Kodir, Abdul. 2010. *Pengenalan Internet*. Yogyakarta: Andi Offest.
- Kurnia, Novi. 2004. "Representasi

- Maskulinitas Dalam Iklan.” *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik* 8(1):17–36.
- Parmin, Jack, and Anas Ahmadi. 2016. *Menulis Ilmiah: Buku Ajar MPK Bahasa Indonesia*. Surabaya: Unipress Kampus Unesa Ketintang.
- Piliang, Yasraf Amir. 2003. *Hipersemiotika Tafsir Cultural Studies Atas Matinya Makna*. Yogyakarta: Jalansutra.
- Prameswari, Nadia Sigi. 2014. “Komodifikasi Maskulinitas Dan Realitas: Iklan Rokok Bintang Buana Filter.” 3(1):91–108.
- Prasiwi, Paradipta Ajeng. 2018. “Gaya Hidup Konsumtif Penerima Bantuan PKH (Studi Di Desa Rejosari, Kecamatan Kalidawir, Kabupaten Tulungagung).” Tidak Diterbitkan, Surabaya.
- Raditya, Ardhie. 2014. *Sosiologi Tubuh: Membentang Teori Di Ranah Aplikasi*. Yogyakarta: Kaukaba Dipantara.
- RI, Tim Pusat Humas Kementerian Perdagangan. 2014. *Panduan Optimalisasi Media Sosial Untuk Kementerian Perdagangan RI*. Jakarta: Pusat Humas Kementerian Perdagangan RI.
- Savitri, Galuh A. 2017. “Mengapa Youtube Populer?” 1–4.
- Sudjiman, Panuti, and Aart Van Zoest. 1996. *Serba-Serbi Semiotika*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Surahman, Sigit, and Dwi Rizqa. 2019. “Representasi Terkait Penampilan Feminis Pada Tokoh Alice (Analisis Semiotika Roland Barthes Pada Film ‘Alice In Wonderland’).” 1(1):2621–2242.
- Youtube. 2019. “YouTube.” 1–5.